



## IMPROVING STUDENTS' DANCE LEARNING OUTCOMES USING THE DRILL METHOD OF GRADE VIII.3 SMP NEGERI 1 KAPUR IX

Miranda Islami Putri<sup>1</sup>, Yuliasma<sup>2</sup>

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(\*) ✉ (e-mail) mirandatipong@gmail.com<sup>1</sup>, yuliasma@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI SISWA MENGGUNAKAN METODE DRILL DI KELAS VIII.3 SMP NEGERI 1 KAPUR IX

Miranda Islami Putri<sup>1</sup>, Yuliasma<sup>2</sup>

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(\*) ✉ (e-mail) mirandatipong@gmail.com<sup>1</sup>, yuliasma@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>

### Abstract

This study aims to improve the dance learning outcomes of class VIII.3 students of SMP Negeri 1 Kapur IX through the application of the drill method. This study is a Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The instruments used include observation sheets and practical skills tests, with data collection through observation, practical tests, and documentation, as well as data analysis using a percentage formula. The results of the study indicate that the drill method is able to improve student activity and learning outcomes. In cycle I, the average percentage of student learning activity was 78.3%, increasing in cycle II to 91.2% with a very good category. Student learning outcomes also showed a significant increase, from an average value of 71.6% in cycle I to 96% in cycle II with a very good category, exceeding the target of 85% and exceeding the Minimum Completion Criteria (KKM) of 80.

**Keyword:** *Dance Learning, Drill Method, Learning Outcomes*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar seni tari siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Kapur IX melalui penerapan metode drill. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi dan tes keterampilan praktik, dengan pengumpulan data melalui observasi, tes praktik, dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa 78,3% meningkat pada siklus II menjadi 91,2% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari rata-rata nilai 71,6% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II dengan kategori sangat baik, melebihi target 85% dan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80.

**Keyword:** *Pembelajaran Tari, Metode Drill, Hasil Belajar.*





## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam upaya untuk mewujudkan pengembangan sumber daya manusia yang dapat dilihat dari aspek pengetahuan, nilai dan sikap, maupun keterampilan. Pengembangan aspek tersebut tentunya dilandasi dengan adanya kemampuan intelektual kecerdasan emosional, dan kreativitas yang tinggi bagi tiap-tiap peserta didik. Salah satu aspek dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu pembelajaran di sekolah. Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik (IHSANA, 2017). Dalam proses pembelajaran, peran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap pas dan cocok dengan kemampuan siswa, termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran.

Metode dan cara pengajaran setiap guru itu berbeda-beda. Istarani (Sitompul, 2018), menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode yang berbeda akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Berbagai metode pembelajaran yang digunakan guru/pendidik bertujuan agar siswa mampu dalam memecahkan suatu masalah, menambah pemahaman terkait pengetahuan dan keterampilan.

Pelajaran Seni Budaya yang cenderung mengarah kepada praktikum, khususnya Seni Tari, sangat memerlukan metode-metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menari. Salah satu materi pelajarannya yaitu

materi Seni Tari. Menurut Yuliasma (2015), bahwa pembelajaran tari adalah kegiatan motorik maka pembelajaran tari di sekolah harus mendukung pengembangan motorik siswa terutama dalam hal perolehan keterampilan psikomotorik dan kreativitas. Dikarenakan dalam seni tari di atas diharuskan untuk menerapkan kegiatan praktik, dan karena adanya permasalahan ini, maka metode diduga tepat untuk meningkatkan hasil belajar tari siswa menggunakan metode drill (latihan). Dimana metode ini merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Selanjutnya Yuliasma (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran seni tari di sekolah tidak hanya terfokus pada keterampilan menari saja, tetapi melalui pembelajaran tari siswa juga dapat diajarkan bagaimana caranya untuk menghayati keindahan atau estetika melalui gerak yang kreatif, baik secara individu maupun kelompok. Peran sekolah adalah menanamkan dan memperkaya gerak spontan pada anak, serta menyadarkan mereka akan prinsip-prinsip gerak tersebut.

Metode Drill banyak dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran karena memberikan pengaruh yang baik dalam pembelajaran (Artha, 2021; Hidayati, 2020; Natalita & Situngkir, 2019). Ketika melakukan metode yang lebih tepat, maka proses pembelajaran di dalam kelas akan lebih efektif dan efisien dan dapat menunjang daya ingat siswa dalam menghafal gerak tari serta memahami materi didukung dengan media pembelajaran yang menarik sehingga nantinya siswa tidak bosan setiap melakukan pengulangan. Terlebih fokus utama dilapangan adalah siswa yang memiliki daya ingat yang lemah.

Gagasan utama metode Drill adalah memotivasi siswa untuk tekun berlatih dan mengulang pengajaran agar mampu menguasai materi yang akan diberikan oleh guru. Karena metode Drill adalah teknik mengajar dengan memberikan tugas secara berulang-ulang kepada



siswa secara terus menerus agar memiliki pengetahuan dan kecakapan tertentu serta terbiasa melakukannya.

Di SMP Negeri 1 Kapur IX, penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya pada materi pelajaran seni tari tidak bervariasi. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode yang digunakan selama ini membuat anak kurang mampu menangkap pembelajaran dengan baik, kemudian untuk pelajaran praktiknya, guru memberikan contoh gerak tariannya hanya menggunakan media audio visual saja. Setelah melakukan kegiatan observasi, penulis mengamati bagaimana proses pembelajaran tersebut. Dengan metode pembelajaran yang dilakukan guru tersebut siswa selama proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung hanya mendengarkan, menyimak serta hanya menerima penyampaian materi yang diajarkan oleh guru di depan kelas dan tidak mampu memperagakan tari secara maksimal, hal ini diduga menjadi penyebab pencapaian hasil pembelajaran serta proses pembelajaran yang berlangsung kurang optimal, karena hal ini membuat siswa merasa jenuh ketika belajar. Ketika guru menggunakan media pembelajaran audio visual peneliti melihat proses belajar yang sangat membosankan bagi siswa. Dalam hal ini guru memperlihatkan tarian hanya dengan menggunakan video tanpa mempraktekkan gerakan tari sesuai dengan materi. Karena guru seni budaya di sekolah ini bukan guru yang sebelumnya memiliki latar belakang seni tari, melainkan berasal dari seni rupa, dan juga guru tersebut tidak bisa menari. Tidak hanya itu, ketika guru tersebut menggunakan media pembelajaran audio visual, tampak bahwa kurang antusiasnya siswa-siswi dalam belajar, siswa cenderung lebih banyak mengobrol dengan temannya dan tidak memperhatikan video tarian yang ditayangkan oleh guru. Dan juga tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada kelas VIII.3 dalam pembelajaran praktik seni tari, siswa banyak yang tidak mau melakukan gerak yang ditampilkan oleh guru melalui video, terkadang guru juga membebaskan siswa bergerak tari sesuai yang mereka bisa lakukan, tetapi lebih dari sebagian siswa tidak mau melakukan gerak tersebut dengan alasan tidak bisa menirukan gerak tari yang ditayangkan di video. Mereka tidak percaya diri ketika menari. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas melalui perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan Tujuan Pembelajaran dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa Menggunakan Metode Drill Di Kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Kapur IX.

### Metode

Jenis penelitian didalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins (Azizah, 2021), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus; siklus pertama mencakup masa percobaan, dan siklus kedua bertujuan untuk mengumpulkan hasil dari tindakan yang dilakukan oleh penulis

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil

##### a. Siklus 1

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan indikator tidak meribut di kelas berkaitan dengan *emotional activities*, tidak keluar masuk kelas berkaitan dengan *emotional activities*, fokus pada pembelajaran berkaitan dengan *visual activities*, bersemangat berkaitan dengan *emotional activities*, dan mengerjakan tugas/melakukan gerak yang berkaitan dengan *motor activities*.

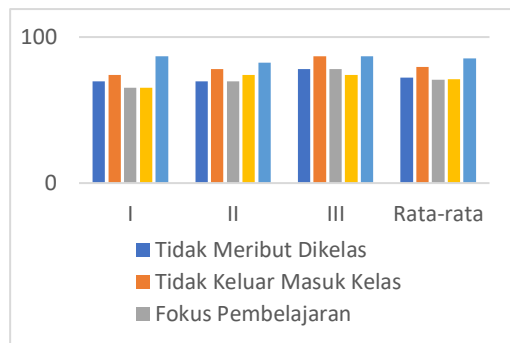
Kegiatan pembelajaran yang tergambar melalui aktivitas belajar siswa sesuai dengan



indikator observasi yang telah dirancang dan dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertera pada Modul Ajar. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-1 diperoleh, 1) siswa tidak menimbulkan keributan dikelas selama proses pembelajaran adalah 71,4%, 2) siswa tidak keluar masuk kelas selama proses pembelajaran adalah 76,1%, 3) siswa fokus dalam pembelajaran selama proses pembelajaran adalah 66,6%, 4) siswa bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran adalah 66,6%, 5) siswa mengerjakan tugas/melakukan gerak selama proses pembelajaran berlangsung adalah 90,1%.

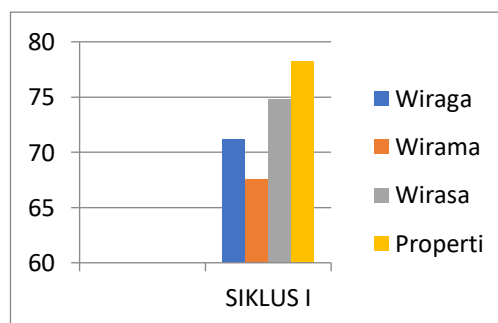
Aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-2 diperoleh, 1) siswa tidak menimbulkan keributan dikelas selama proses pembelajaran adalah 74,3%, 2) siswa tidak keluar masuk kelas selama proses pembelajaran adalah 82,1%, 3) siswa fokus dalam pembelajaran selama proses pembelajaran adalah 72,2%, 4) siswa bersemangat selama proses pembelajaran adalah 76,1%, 5) siswa mengerjakan tugas/melakukan gerak selama proses pembelajaran berlangsung adalah 85,5%.

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-3 diperoleh, 1) siswa tidak menimbulkan keributan dikelas selama proses pembelajaran adalah 80,2%, 2) siswa tidak keluar masuk kelas selama proses pembelajaran adalah 90,1%, 3) siswa fokus dalam pembelajaran selama proses pembelajaran adalah 80,2%, 4) siswa bersemangat selama proses pembelajaran adalah 76,1%, 5) siswa mengerjakan tugas/melakukan gerak selama proses pembelajaran berlangsung adalah 90,1%. Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa telah terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya rata-rata presentase aktivitas siswa pada pertemuan ke-1 hasil rata-rata akhir yaitu 74,1% dengan cukup baik. Pada pertemuan ke-2 rata-rata presentase aktivitas belajar siswa adalah 76,7% dengan cukup baik dan pertemuan 3 rata persentase aktivitas belajar siswa adalah 83,3% dengan baik.



Gambar 1. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Hasil pengamatan terhadap kemampuan praktek (psikomotorik) siswa selama kegiatan pembelajaran siklus I dengan indikator yang terdapat pada lembar observasi yaitu Wiraga, Wirama, Wirasa, dan properti. 1) Siswa mampu melakukan gerak sesuai dengan Wiraga yang baik dari awal hingga akhir 71,2%), 2) Siswa mampu melakukan gerakan sesuai dengan Wirama yang baik dan benar 67,6%, 3) Siswa mampu melakukan gerakan dengan Wirasa dengan baik 74,8%, 4) Siswa mampu menggunakan properti rapa'l dengan baik dari awal hingga akhir 78,2%. Hasil rata-rata keseluruhan dari wiraga, wirama, wirasa dan properti yaitu 72,9%. Secara keseluruhan kemampuan praktek siswa pada siklus I cukup baik dengan rata-rata 71,6%. Dengan rincian siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 11 orang sama dengan (52,1%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 sama dengan (47,8%). Rata-rata hasil belajar dari siklus 1 yaitu 71,6% dengan kategori cukup baik, namun belum memenuhi KKM (80).



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Praktek Siswa pada Siklus I

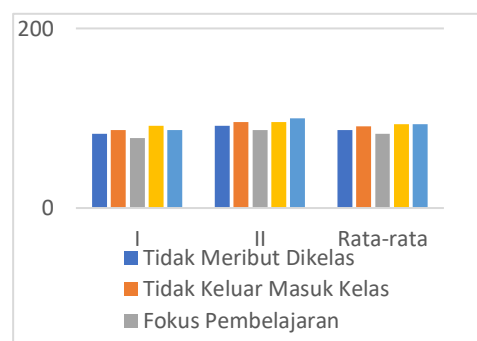
*b. Siklus 2*

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan indikator tidak meribut dikelas berkaitan dengan *emotional activities*, tidak keluar masuk kelas berkaitan dengan *emotional activities*, bersemangat berkaitan dengan *emotional activities* dan mengerjakan tugas/melakukan gerak yang berkaitan dengan *motor activities*. Kegiatan pembelajaran yang tergambar melalui aktivitas belajar siswa sesuai dengan indikator observasi yang telah dirancang dan dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertera pada Modul Ajar. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-1 diperoleh, 1) siswa tidak menimbulkan keributan dikelas selama proses pembelajaran adalah 85,7%, 2) siswa tidak keluar masuk kelas selama proses pembelajaran adalah 90,4%, 3) siswa fokus dalam pembelajaran selama proses pembelajaran adalah 80,9%, 4) siswa bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran adalah 90,4%, 5) siswa mengerjakan tugas/melakukan gerak selama proses pembelajaran berlangsung adalah 90,4%.

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-2 diperoleh, 1) siswa tidak menimbulkan keributan dikelas selama proses pembelajaran adalah 95,2%, 2) siswa tidak keluar masuk kelas selama proses pembelajaran adalah 95,2%, 3) siswa fokus dalam pembelajaran selama proses pembelajaran adalah 90,4%, 4) siswa bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran adalah 95,2%, 5) siswa mengerjakan tugas/melakukan gerak selama proses pembelajaran berlangsung adalah 100%.

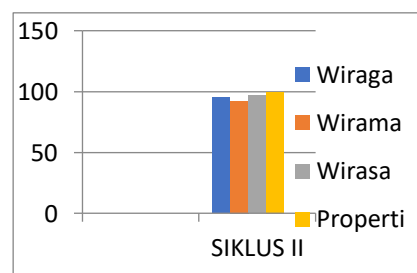
Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa telah terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya rata-rata persentase aktivitas siswa pada pertemuan ke-1 yaitu 87,5%, dengan kriteria sangat baik, pada pertemuan ke-2 semakin meningkat menjadi 91,2%. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar siswa telah

meningkat mencapai target yang diinginkan dengan kriteria sangat baik.



Gambar 3. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada siklus II terhadap kemampuan praktek (psikomotor) siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan indikator sesuai dengan Wiraga, Wirama, Wirasa dan dapat menggunakan properti dengan baik, maka dapatlah 1) siswa mampu melakukan gerak sesuai dengan Wiraga yang baik dari awal hingga akhir 95,2%), 2) siswa mampu melakukan gerakan sesuai dengan Wirama yang baik dan benar 92,4%), 3) siswa mampu melakukan gerakan dengan wirasa dengan baik 96,8%), 4) siswa mampu menggunakan properti rapa'l dengan baik dari awal hingga akhir 100%. Hasil rata-rata dari wiraga, wirama, wirasa dan properti yaitu 96,1%. Secara keseluruhan kemampuan praktek siswa pada siklus II sudah meningkat sangat baik dengan rata-rata nilai 96,1%. Jika dibandingkan dengan hasil kemampuan praktek siswa siklus I dengan rata-rata nilai 71,6% siswa yang tuntas pada siklus II meningkat menjadi 100% dan yang tidak tuntas adalah 0%.



Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Praktek Siswa pada Siklus II



Perbedaan antara rata-rata hasil belajar pada kegiatan belajar siswa siklus I dan siklus II dapat diamati melalui grafik berikut ini:



Gambar 5. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar tabel rata-rata di atas, Ketuntasan hasil belajar praktek siswa pada siklus I masih rendah yaitu 71,6%, jika dibandingkan dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II telah meningkat dengan sangat baik dan telah melebihi target yang diinginkan dengan rata-rata 96%.

## 2. Pembahasan

Penggunaan metode drill pada pembelajaran Seni Tari yang telah dilaksanakan di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Kapur IX menunjukkan aktivitas belajar siswa yang meningkat semakin baik sehingga berpengaruh pula terhadap pencapaian hasil belajar siswa terkait materi Memperagakan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur utama dan unsur pendukung tari. Aktivitas belajar siswa dengan indikator tidak meribut di kelas berkaitan dengan *emotional activities* tidak keluar masuk kelas berkaitan dengan *emotional activities*, fokus pada pembelajaran berkaitan dengan *visual activities*, bersemangat berkaitan dengan *emotional activities*, dan mengerjakan tugas/melakukan gerak yang berkaitan dengan *motor activities* dalam pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan metode drill.

Penggunaan metode drill dalam pembelajaran seni tari terbukti efektif dalam meningkatkan semangat, keaktifan, dan keterampilan siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa yang signifikan pada setiap pertemuan. Pada siklus I, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa

meningkat dari 74,1% pada pertemuan pertama, 76,7% pada pertemuan kedua, hingga 83,3% pada pertemuan ketiga, semuanya dengan kategori baik. Peningkatan ini terus berlanjut pada siklus II, dengan persentase aktivitas belajar sebesar 87,5% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 95,2% pada pertemuan kedua, yang keduanya termasuk dalam kategori sangat baik. Selain itu, kemampuan praktik siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, rata-rata nilai keterampilan siswa adalah 71,6%, kemudian meningkat menjadi 96% pada siklus II, yang menunjukkan pencapaian sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode drill telah melampaui target keberhasilan sebesar 85% dan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan, yaitu 80%.

Hal ini sejalan dengan Hanifah (2023) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa penerapan metode drill pada mata pelajaran seni budaya siswa kelas II SDN Perumnas I yang telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan, karena menyampaikan penyampaian tersebut juga banyak dipengaruhi dari cara guru menyampaikan materi yaitu dari metode yang dipakai untuk menyampaikan materi tersebut. sehingga siswa kelihatan sangat aktif dan bersemangat. Pada dasarnya materi penerapan metode itu mudah disampaikan kepada anak didik apabila guru mau dan mampu melakukan metode yang bervariasi yang sesuai dengan materinya (Hanifah & Patriasurya Azhar, 2023).

Selain itu, Blegur & Lumba menyatakan bahwa peningkatan keterampilan mengajar melalui *drill guide method* secara bertahap dari siklus ke siklus, mencerminkan efektivitas metode drill dalam konteks penguasaan keterampilan praktis (Blegur & Lumba, 2019).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Kapur IX, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode drill dalam pembelajaran Seni Tari efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi memperagakan gerak tari tradisional dengan unsur utama dan pendukung. Peningkatan aktivitas belajar siswa tercermin dari



indikator visual, motor, dan emotional activities, seperti fokus dalam mengikuti pembelajaran, semangat dalam melakukan tugas, serta disiplin dalam menjaga ketertiban kelas.

Peningkatan aktivitas tersebut terbukti signifikan pada setiap pertemuan. Pada siklus I, persentase aktivitas belajar siswa meningkat dari 74,1% hingga 83,3% dengan kategori baik, dan pada siklus II meningkat lebih jauh hingga mencapai 92,2% dengan kategori sangat baik. Sejalan dengan itu, kemampuan praktik siswa dalam menari juga mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 71,6% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II, yang berarti telah melampaui target keberhasilan (85%) dan Kriteria Ketuntasan Minimum (80%).

### Rujukan

- Artha, I. K. A. (2021). Pengaruh metode drill terhadap hasil smash bulutangkis kegiatan ekstrakurikuler siswa SMP Negeri 4 Busungbiu. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(1), 46–55.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- Blegur, J., & Lumba, A. J. F. (2019). Improving teaching skills of the prospective physical education teachers through drill guide method. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 4(2), 178–188.
- Hanifah, H., & Patriasurya Azhar, A. (2023). Analisis Metode Drill dalam Pembelajaran Seni Budaya Siswa Kelas II SDN Perumnas 1. *Journal on Education*, 05(04), 13878–13883.
- Hidayati, N. A. (2020). Penerapan metode mind map berbasis drill untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa di prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 462–468.
- IHSANA, U. M. (2017). *PENGARUH KEMAMPUAN AFEKTIF, PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS XI MAN KLATEN*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Natalita, R. K., & Situngkir, N. (2019). Meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode drill pada siswa kelas 1 SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 2(1), 18–25.
- Sitompul, D. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Index Card Match (ICM) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1).
- Yuliasma. (2015). *YULIASMA\_Prosiding\_ISLA\_4 2015*.
- Yuliasma. (2023). Dance Learning Model Using Stories in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, 7(1), 19–26. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i1.57710>